

## Performa Akademik Ditinjau dari Tekanan Teman Sebaya pada Mahasiswa

Johan Ramadhan Nurwardana\* dan Elis Yulia Ningsih

Program Studi Psikologi, Universitas Paramadina

[johan.nurwardana@paramadina.ac.id](mailto:johan.nurwardana@paramadina.ac.id), [elis.ningsih@paramadina.ac.id](mailto:elis.ningsih@paramadina.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tekanan teman sebaya terhadap performa akademik pada mahasiswa, lebih spesifiknya adalah bagaimana lingkungan sosial di perguruan tinggi berdampak pada kuantitas dan kualitas mahasiswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Paramadina. Target sampel sebanyak 68 mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan alat ukur berupa Kuesioner Tekanan Teman Sebaya. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier dengan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,366 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan teman sebaya dengan performa akademik mahasiswa. Artinya, tekanan dari teman sebaya tidak bisa mempengaruhi performa akademik dari mahasiswa.

**Kata kunci:** mahasiswa, performa akademik, tekanan teman sebaya

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah komponen yang penting untuk diperhatikan, terutama pada era saat ini. Pendidikan yang tinggi kerap dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia yang juga baik. Hal ini mendasari masyarakat berita-cita dan berusaha untuk dapat mengenyam pendidikan hingga tingkatan tertinggi yang mereka mampu capai. Pada budaya barat bahkan terdapat anggapan bahwa kesuksesan pendidikan seseorang di tingkat perguruan tinggi dapat menjadi cara penting untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Brook & Willoughby, 2015). Kesuksesan dalam dunia pendidikan sering kali dikaitkan dengan keberhasilan seseorang dalam performa akademik yang dimilikinya. Performa akademik secara umum berarti standar terukur yang dicapai oleh seseorang sebagai indikator keberhasilan dalam proses mengikuti kegiatan dalam pendidikan. (O'Connor, Paunonen, 2007). Performa akademik juga didefinisikan sebagai indikator kunci yang menunjukkan penguasaan seorang siswa terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah (Mardjohan dalam Haripoernomo, 2003).

Performa akademik dipahami sebagai kriteria untuk menilai kesuksesan mahasiswa dalam proses pendidikan, sehingga menjadi penting bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan dan menjaga performa akademik dari setiap mahasiswa. Pada tingkat perguruan tinggi, performa akademik dapat ditinjau dari nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat mencapai IPK yang memuaskan. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat banyak mahasiswa yang melaporkan jika memiliki performa akademik yang kurang baik (Azizy, dkk., 2019; Wahyudi, 2015; Vitasari, dkk., 2010). Perspektif kognitif sosial memandang performa akademik sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio-ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi performa akademik adalah kecemasan. Penelitian dari Kusumastuti (2020) menjelaskan jika terdapat hubungan negatif antara tingkat kecemasan dan juga performa akademik. Hal ini berarti tingginya tingkat kecemasan diikuti dengan rendahnya performa akademik pada mahasiswa.

Salah satu jenis kecemasan yang dapat mempengaruhi performa akademik adalah kecemasan sosial (Kusumastuti, 2020). Beradaptasi dari pendidikan pada tingkat sekolah menjadi tingkat perguruan tinggi serta dari masa perkembangan remaja menuju dewasa merupakan salah satu tantangan menjadi mahasiswa. Hal ini memicu mahasiswa kerap mengalami kecemasan sosial karena adanya kebutuhan akan keterikatan sosial dengan lingkungan tempat mereka berada. Kondisi ini sering kali membuat prestasi mahasiswa akhirnya cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebayanya (Khumaero & Arief, 2017). Performa akademik yang didapatkan lewat proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa memiliki keterkaitan dengan dinamika lingkungan eksternal seperti tekanan dari teman sebaya (Ningsih, Nurwardana, Putra, dan Riyu, 2024).

Tekanan teman sebaya dapat diartikan sebagai pengaruh teman satu sama lain dalam mendorong perubahan mental dan perilaku emosional oleh orang-orang yang tergabung dalam kelompok yang sama dengan minat yang sama, usia, latar belakang dan status sosial (Weinfied 2010). Tekanan teman sebaya biasanya terkait dengan perilaku pengambilan risiko remaja; seperti kejahatan, penyalahgunaan narkoba dan perilaku seksual. Namun, hasil positif juga terlihat karena pengaruh tekanan teman sebaya, misalnya yang ditandai dengan peningkatan prestasi, melakukan kegiatan sosial, pekerjaan umum dll (Kellie 2013). Pada beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan jika tekanan pada teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif pada performa akademik namun juga dapat memberikan pengaruh negatif pada performa akademik. Pada penelitian ini, Peneliti bertujuan untuk mencari tahu bagaimana gambaran performa akademik pada mahasiswa ditinjau dari tekanan teman sebaya dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara tekanan teman sebaya terhadap performa akademik mahasiswa.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan variabel yang di mana variabel tersebut dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Creswell, 2012). Metode ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk diolah dan untuk keperluan penarikan kesimpulan

penelitian (Martono, 2011). Diharapkan dari hasil penelitian yang didapatkan mampu menggambarkan keadaan populasi berdasarkan sampel yang diambil.

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian adalah teknik regresi linier sederhana (*simple regression*). Model regresi linier sederhana merupakan model regresi yang paling sederhana yang hanya memiliki satu variabel bebas X (Hijriani, Muludi, & Andini, 2016). Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat pengaruh tekanan teman sebaya pada mahasiswa terhadap performa akademik. Variabel tekanan teman sebaya sebagai variabel bebas (IV) dan variabel performa akademik sebagai variabel terikat (DV). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.0.

### **Partisipan Penelitian**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif minimal sedang menjalani semester kedua dengan rentang usia 18-23 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non-probability sampling*. Pemilihan teknik sampling ini digunakan karena dalam pemilihan responden dilakukan berdasarkan ketersediaan, kemudahan, dan mewakili karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga hanya responden yang terjangkau oleh peneliti, bersedia, dan yang mewakili karakteristik yang diinginkan yang dipilih menjadi responden. Kemudian, Tipe *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yang di mana menurut Etikan dkk., (2016) *convenience sampling* merupakan anggota populasi sasaran yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi dimasukkan untuk menjadi responden penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Alat ukur atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 macam instrumen yang mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Instrumen pertama untuk mengukur variabel terikat yaitu performa akademik adalah indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) terakhir yang dimiliki oleh responden penelitian. Kemudian, instrumen kedua untuk mengukur variabel bebas digunakan alat ukur yang bernama Skala Tekanan Teman Sebaya yang dikembangkan oleh Fatahillah (2022). Alat ukur ini disusun berdasarkan lima dimensi yang dikemukakan oleh Clasen & Brown (1985, dalam Fatahillah, 2022) yaitu keterlibatan teman sebaya (*peer involvement*), keterlibatan sekolah (*school involvement*), keterlibatan keluarga (*family involvement*), kesesuaian dengan norma teman sebaya (*conformity to peer norms*), dan kelakuan buruk (*misconduct*). Jumlah aitem dalam alat ukur ini sebanyak 30 item dengan nilai validitas bergerak dari angka 0,452-0,853. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan jika alat ukur ini valid pada taraf signifikansi 0,05 karena menghasilkan nilai  $r$  hitung  $> 0,300$ . Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas didapatkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,918 dimana hal ini menunjukkan jika alat ukur dinyatakan reliabel karena nilai alfa Cronbach  $> 0,600$ .

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 68 mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**

*Deskripsi variabel penelitian*

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Performa Akademik	68	2.9	4.0	3.59	.235
Tekanan Teman Sebaya	68	34	82	61	9.665

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu tekanan teman sebaya (IV) dan prestasi akademik (DV) yang dilihat dari nilai IPK. Hasil analisis deskriptif (tabel 1) menunjukkan bahwa nilai IPK mahasiswa yang menjadi sampel memiliki IPK terendah 2,9 dan tertinggi 4,0. Dapat diketahui juga rata-rata atau *mean* dari IPK keseluruhan sampel penelitian, yaitu sebesar 3,59 dan standar deviasi sebesar 0,24. Kemudian, berdasarkan tabel 1 mengenai skor tekanan teman sebaya yang terdiri dari 30 item, diketahui skor terendah didapatkan oleh sampel penelitian adalah 34 dan skor tertinggi sebesar 82. Peneliti juga melakukan kategorisasi yang diusulkan oleh Azwar (2012) berdasarkan nilai *mean* dan SD. Dari tabel 2, diketahui bahwa mayoritas sampel penelitian memiliki skor tekanan teman sebaya sedang, yaitu sebanyak 52 partisipan (76,48%).

**Tabel 2**

*Kategorisasi skor tekanan teman sebaya*

<b>Kelompok</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rendah (<51,335)	8	11,76%
Sedang (51,335 - 70,665)	52	76,48%
Tinggi (>70,665)	8	11,76%

Pengaruh variabel tekanan teman sebaya terhadap performa akademik yang dianalisis melalui indeks prestasi kumulatif dihitung dengan menggunakan metode regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (IV) terhadap variabel terikat (DV). Berikut adalah hasil perhitungan untuk pengaruh kedua variabel.

Analisis regresi (Tabel 4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,366 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan teman sebaya dengan performa akademik mahasiswa. Artinya, tekanan dari teman sebaya tidak bisa mempengaruhi performa akademik dari mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Moldes, Biton, Gonzaga, & Monefa (2019) yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat prestasi akademik siswa di sekolah, di mana dapat dimaknai secara kontekstual bahwa adanya tekanan teman sebaya dalam ruang lingkup lingkungan pendidikan yang sama tidak menjadi penentu utama untuk mencapai tinggi atau rendahnya prestasi akademik seorang siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi dalam dunia pendidikan.

Menurut hasil penelitian dari Tyas dkk. (2021), ada beberapa faktor tekanan teman sebaya lebih kepada adanya keterbukaan dalam mempengaruhi dan remaja ingin diterima oleh lingkungan sekitarnya sehingga tidak dapat menolak ajakan teman sebaya

yang bersifat negatif. Sehingga semakin memperkuat penjelasan terhadap hasil analisis yang menunjukkan ada pengaruh yang tidak signifikan dari tekanan teman sebaya sebagai variabel bebas terhadap performa akademik sebagai variabel terikat, karena seharusnya ada beberapa variabel sertaan yang memperkuat.

Tekanan teman sebaya dipahami oleh profesional sebagai konsep pengaruh teman sebaya yang dapat mempengaruhi seseorang secara negatif dan dapat dicegah dengan mendidik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi aspek negatif yang disebabkan oleh tekanan teman sebaya (Temitope & Og0nsakin, 2015). Demikian pula pengaruh teman sebaya antar sesama mahasiswa tidak secara langsung memberikan dampak negatif kepada mereka, namun bervariasi dalam seberapa banyak dan bagaimana mereka menerima tekanan tersebut (Mosh, 2017). Sehingga dapat dipahami bahwa ada faktor intensitas terjadinya tekanan teman sebaya untuk mempengaruhi perilaku seorang individu, dan juga faktor cara dalam melakukan perilaku yang disebut sebagai memberi tekanan kepada teman sebaya.

**Tabel3**

*Analisis regresi antara tekanan teman sebaya dan performa akademik*

Model	B	Std. Error	Beta	t	p
(Constant)	3.756	.184		20.446	.000
Tekanan Teman Sebaya	-.003	.003	-.111	-.910	.366

Perilaku seorang individu cenderung memiliki kesamaan dengan kelompok teman sebayanya, namun hal ini masih sulit untuk dibuktikan apakah memang hal tersebut dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya tersebut atau justru lebih kepada keinginan bersama untuk mendapatkan sebuah hasil yang serupa (Kremer & Levy, 2008). Penelitian dari Deepika & Prema (2017) mengungkapkan bahwa tekanan teman sebaya merupakan salah satu sumber terjadinya perilaku menyimpang yang nantinya dapat membuat prestasi akademik mereka menurun. Hal ini menunjukkan jika tekanan teman sebaya bisa jadi salah satu kondisi yang berpengaruh terhadap prestasi akademik namun dengan perilaku menyimpang sebagai variabel sertaan, sehingga tekanan teman sebaya tidak menjadi faktor utama atau faktor penentu tunggal.

## Kesimpulan dan Saran

### *Kesimpulan*

Mengacu dari hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan pada performa akademik mahasiswa, sehingga bisa dimaknai bahwa dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa memiliki kemampuan untuk tetap menunjukkan performa akademik tanpa ada dampak dari tekanan teman sebaya, yaitu teman dalam ruang lingkup lingkungan perkuliahan.

Lebih lanjut, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa institusi pendidikan dalam ruang lingkup perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam mewujudkan konsistensi performa akademik pada mahasiswa dengan merancang lingkungan akademis yang konstruktif dengan pola komunikasi terbuka baik antara staf pengajar dengan mahasiswa, antar sesama mahasiswa, dan juga pihak-pihak yang terkait dengan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

## Saran

Secara teoritis, tekanan teman sebaya pada mahasiswa sebagai variabel independen dan performa akademik mahasiswa sebagai variabel dependen menjadi tantangan karena peneliti mengalami keterbatasan referensi secara spesifik pada mahasiswa terlebih dalam wilayah penelitian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel terbatas dari populasi terbatas, sehingga data yang dihasilkan tidak memiliki unsur kekayaan data. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan secara metodologi populasi penelitian bisa lebih menjangkau ruang lingkup yang luas terkait dengan persebaran mahasiswa, sehingga sampel yang didapatkan akan lebih banyak dengan karakteristik demografi yang bervariasi. Sedangkan, saran praktis lebih diarahkan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel yang lebih mendalam dikaitkan dengan diperlukannya variabel sertaan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif baik pada tekanan teman sebaya atau pada performa akademik.

Strategi penting yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari tekanan teman sebaya di lingkungan akademik diarahkan pada adanya komunikasi yang lebih mengedepankan keterbukaan dan asertivitas dari berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan perguruan tinggi, sehingga dapat terjalin suatu interaksi yang sehat serta berkualitas bagi mahasiswa untuk mendukung performa akademik. Selain itu, pendekatan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tekanan teman sebaya adalah agar sesama mahasiswa diharapkan dapat saling memberikan dukungan secara setara dan positif, agar orientasi mahasiswa tetap terjaga pada fokus menjaga dan meningkatkan kualitas performa akademik di lingkungan perguruan tinggi.

## Daftar Pustaka

- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698–710.
- Azizy, I. V., Mustikawati, I. F., & Ulfa, M. (2019). Hubungan antara tipe kepribadian dan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Saintika Medika*, 15(1), 78. <https://doi.org/10.22219/sm.vol15.smumm1.8488>
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Brook, A. C., & Willoughby, T. W. (2015). The social ties that bind: Social anxiety and academic achievement across the university years. *Journal of Youth and Adolescence*, 44, 1139–1152. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0262-8>
- Clemons, T. L. (2008). Underachieving gifted students: A social cognitive model. *The National Research Centre on The Gifted and Talented*, University of Virginia.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- Deepika, K., & Prema, N. (2017). Peer pressure in relation to academic achievement of deviant students. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(8), 1931–1943.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133.

- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fatahillah, F. (2022). Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren [Undergraduate thesis, Universitas Mulawarman].
- Haripoernomo, T. (2003). Hubungan prestasi akademik, kematangan siswa, dan kinerja siswa dalam praktek industri dengan kesiapan terhadap dunia kerja pada SMK Kota Malang [Unpublished master's thesis]. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Hijriani, A., Muludi, K., & Andini, E. A. (2016). Implementasi metode regresi linier sederhana pada penyajian hasil prediksi pemakaian air bersih PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung dengan sistem informasi geografis. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 11(2).
- Kellie, B. G. (2013). Peer pressure for students and adults can be positive. *Pittsburgh Tribune Review*. <http://www.agrange.edu/responses/pdf/citations/nursing/adolscents%20selfest eem.pdf>
- Kremer, M., & Levy, D. (2008). Peer effects and alcohol use among college students. *Journal of Economic Perspectives*, 22(3), 189–206. <https://doi.org/10.1257/jep.22.3.189>
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1).
- Martono, N. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Rajawali Pers.
- Moldes, V. M., Biton, C. L. L., Gonzaga, D. J., & Moneva, J. C. (2019). Peer pressure and their academic performance in school. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(1). <https://doi.org/10.29322/IJSRP.9.01.2019.p8541>
- Mosha, M. (2017). The influence of peer group on academic performance of adolescent students in secondary schools in Tanzania. *Research Journal of Educational Studies and Review*, 3(1), 18–26. <http://pearlresearchjournals.org/journals/rjesr/index.html>
- Ningsih, E. Y., Nurwardana, J. R., Putra, E., & Riyu, F. (2024). Pola berpikir abstrak pada mahasiswa dalam proses akademik. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi Paramadina*.
- O'Connor, P., & Paunonen, S. (2007). Big five personality predictors of post-secondary academic performance. *Personality and Individual Differences*, 43, 971–990. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.03.017>
- Temitope, B., & Ogunsakin, F. (2015). Influence of peer group on academic performance of secondary school students in Ekiti State. *International Journal of Innovative Research & Development*, 4(1), 324. <http://www.ijird.com/index.php/ijird/article/view/59780>
- Tyas, B. P. H., Handayani, N. L. T., & Zaini, N. M. (2021). Hubungan self-efficacy dengan peer pressure pada remaja di SMPN 1 Jombang Kabupaten Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/11956/12/l.%20Jurnal.pdf>
- Vitasari, P., Wahab, M. N., Othman, A., Herawan, T., & Sinnadurai, S. K. (2010). The relationship between study anxiety and academic performance among engineering students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8, 490–497.



- Wahyudi, H. (2015). Analisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada mahasiswa non-pendas di UPBJJ-UT Denpasar. *Seminar Nasional Riset Inovatif III*, 52–58.
- Weinfield, L. (2010). Classroom goals, structure, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84, 261–271.

